

**GROUP MUSIK GAMAT GANTOSORI
DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT KOTA SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh:

**DHIO PRAMANA HADI
NIM. 17421/2010**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Group Musik Gamat Gantosori dalam
Kehidupan Masyarakat Kota Solok

Nama : Dhio Pramana Hadi

NIM/TM : 17421/2010

Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

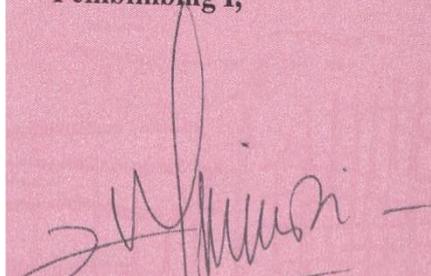
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Juli 2015

Disetujui oleh :

Pembimbing I,



Drs. Wimbrayardi, M.Sn.
Nip. 19611205 199112 1 001

Pembimbing II,



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
Nip. 19630717 199001 1 001

Ketua Jurusan,



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
Nip. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

Group Musik Gamat Gantosori dalam Kehidupan Masyarakat Kota Solok

**Nama : Dhio Pramana Hadi
NIM/TM : 17421/2010
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni**

Padang, 13 Juli 2015

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

- 1. Ketua : Drs. Wimbrayardi, M.Sn.**
- 2. Sekretaris : Syeilendra, S.Kar., M.Hum.**
- 3. Anggota : Drs. Marzam, M.Hum.**
- 4. Anggota : Drs. Syahrel, M.Pd.**
- 5. Anggota : Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.**

1.
2.
3.
4.
5.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhio Pramana Hadi
NIM/TM : 17421/2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Group Musik Gamat Gantosori dalam Kehidupan Masyarakat Kota Solok". Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Dhio Pramana Hadi
NIM/TM. 17421/2010

ABSTRAK

Dhio Permana Hadi 2015: Group Musik Gamat Ganto Sori Dalam Kehidupan Masyarakat Kota Solok

Penelitian ini adalah untuk mengetahui Group Musik Gamat Ganto Sori Dalam Kehidupan Masyarakat Kota Solok.

. Jenis penelitian yang digunakan adalah berbentuk kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu kamera, alat tulis dan daftar wawancara; teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan pemotretan. Teknik analisis data dengan cara data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian adalah fungsi musik gamat dalam masyarakat Kota Solok, dimana personilnya terdiri dari 10 orang, 4 orang sebagai pemain musik dan 6 orang sebagai penyanyinya dan menari, alat yang digunakan yakni : Akordion, biola, gendang, gitar, tamburin. Lagu yang dibawakan adalah lagu-lagu Kaparinyo. Dengan adanya alat-alat musik dan lagu-lagu yang dinyanyikan maka tahulah bahwa musik gamat ini digunakan dalam acara pesta perkawinan dan acara hari besar Kota Solok, serta dari fenomena penggunaan musik gamat dapat dirumuskan bahwa musik gamat bagi kehidupan masyarakat Kota Solok ada 4 fungsi yaitu; (1) Fungsi Ekspresi Emosional, (2) Fungsi Hiburan, (3) Fungsi Reaksi Jasmani, (4) Fungsi Pengintegrasian

KATA PENGANTAR

Segenap puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Group Musik Gamat Ganto Sori Dalam Kehidupan Masyarakat Kota Solok”.

Dalam menyelesaikan penulisan ini, penulis mendapat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Wimbrayardi, M.Sn dan Syeilendra, S.Kar., M. Hum sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dan pengarahan dalam penulisan ini.
2. Syeilendra, S.Kar., M.Hum, Ibu Afifah Asriati, S.Sn, MA, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang..
3. Bapak dan Ibu Dosen selaku staf pengajar yang telah banyak memberikan segenap ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
4. Pimpinan dan anggota Musik Gamat Group Musik Gamat Ganto Sori Dalam Kehidupan Masyarakat Kota Solok yang telah memberikan informasi dan bekerjasama dengan baik yang menunjang penulisan ini.
5. Kepada rekan-rekan seperjuangan yang telah memberi motivasi dan saran serta semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Ucapan terimakasih yang teramat dalam penulis aturkan khususnya pada orang tua tercinta beserta kakak dan adik serta keluarga. Semoga Allah selalu memberikan berkah, hidayah dan kebahagiaan pada kita sekeluarga.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini, tentu tidak luput dari kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga penulisan ini bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan baik bagi penulis maupun pihak lain yang membutuhkannya.

Akhirnya penulis mendo'akan semoga semua yang telah dilakukan menjadi amal ibadah dan diberikan ganjaran yang berlipat ganda oleh Allah SWT dan penulis berharap semoga penelitian ini berguna bagi kita semua.

Padang, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	9
B. Penelitian Relevan	9
C. Landasan Teori	10
D. Kerangka Konseptual	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	18
B. Objek Penelitian	18
C. Instrumen Penelitian	19
D. Teknik Pengumpulan Data	19
1. Studi Pustaka	19
2. Observasi	19
3. Wawancara	19
4. Pemotretan dan Dokumentasi	20
E. Teknik Analisa Data	21

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umur Lokasi Penelitian	22
1. Kondisi Geografis Kampung Jawa Kota Solok.....	22
2. Sistem Religi.....	22
3. Sistem Adat Istiadat	23
4. Sistem Pendidikan	25
5. Sistem Ekonomi	26
6. Sistem Kesenian	27
B. Pertumbuhan dan Perkembangan Musik Gamat di Kota Solok	28
C. Alat Musik Gamat di Kota Solok.....	31
D. Tradisi dalam Pertunjukan Musik Gamat	36
E. Keberadaan Musik Gamat Dalam Kehidupan Masyarakat Kota Solok Dilihat dari Penggunaan dan Fungsi	41
1. Penggunaan Musik Gamat dalam Kehidupan Masyarakat Kota Solok.....	41
2. Fungsi Musik Gamat Bagi Kehidupan Masyarakat Kampung Jawa Kota Solok.....	47
a. Fungsi Pengungkapan Ekspresi Emosional	48
b. Fungsi Hiburan.....	49
c. Fungsi Reaksi Jasmani.....	51
d. Fungsi Pengintegrasian Masyarakat.....	52
e. Usaha dan Upaya yang Dilaksanakan Seniman Musik Gamat Dalam Pelestarian.....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1:	Alat Musik Akordion.....	32
Gambar 2:	Alat Musik Biola.....	33
Gambar 3:	Alat Musik Gendang.....	34
Gambar 4:	Alat Musik Gitar.....	35
Gambar 5:	Alat Musik Tamburin.....	36
Gambar 6:	Tradisi Musik Gamat.....	40
Gambar 7:	Musik Gamat Dalam Pesta Perkawinan.....	45
Gambar 8:	Musik Gamat Perkembangan dengan Organ.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan pada dasarnya adalah hasil karya cipta manusia yang di dapat melalui pengalaman belajar yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai macam bentuk kebudayaan dalam kehidupan manusia pada umumnya menggambarkan perilaku etnis dari pendukungnya. Seperti yang dikemukakan oleh Esten, (1993:15) yaitu : Indonesia yang terdiri dari beribu-ribu pulau dan beraneka ragam suku bangsa, memiliki tata nilai kebudayaan sendiri yang menjadi identitas etnisnya.

Penerapan berbagai macam bentuk kebudayaan tersebut biasanya lebih disesuaikan dengan adat istiadat di mana kebudayaan itu tumbuh dan berkembang. Kebudayaan juga telah menjadi kebanggaan tersendiri bagi berbagai daerah khususnya dan kebanggaan bangsa Indonesia umumnya. Kebudayaan tidak ada artinya tanpa ada usaha untuk melestarikannya. Usaha untuk melestarikan kebudayaan tersebut merupakan suatu tindak lanjut bagi pelaksanaan Wawasan Kebudayaan Nusantara, karena setiap kebudayaan yang hendak diwariskan kepada suatu angkatan tidak bisa diterima secara pasif apabila kebudayaan itu mau segar bertunas serta hidup terus dengan subur”.

Pelestarian bukan hanya suatu upaya untuk mempertahankan kebudayaan dalam arti statis, akan tetapi juga berarti mempelajari secara akademik maupun

secara tradisional, dengan maksud memahami unsur-unsur serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Kebudayaan disini diartikan sebagai salah satu sumber utama dari sistem nilai yang hanya dihayati dan dianut oleh manusia, kemudian membentuk sikap mental dan pola berfikir yang diselaraskan dengan kebudayaan dari waktu ke waktu, dan ditentukan oleh kelompok masyarakat yang mengayominya. Sikap mental tersebut mempengaruhi dan membentuk pola tingkah laku dalam berbagai aspek kehidupan yang pada dasarnya melahirkan sikap politik, ekonomi, karya budaya, ilmu dan pengetahuan, serta kesenian. Dengan arti kata, kebudayaan merupakan hal terpenting yang dibutuhkan sebagai jaminan perbandingan bagi manusia untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Seperti yang dikemukakan oleh Umar Kayam (1981:38-39) yaitu:

Kesenian tidak terlepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah sebagai ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri dan kesenian memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, mengembangkan dan menciptakan kebudayaan baru lagi.

Berdasarkan hal di atas, kesenian yang merupakan gagasan dan perasaan seseorang tidak pernah bebas dari masyarakat dan kebudayaan karena kesenian merupakan bagian dari kebudayaan dan masyarakatlah yang menciptakan, memelihara dan mengembangkan kebudayaan tersebut untuk menjadi kebudayaan baru.

Kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat yang merupakan salah satu bagian terpenting dalam kebudayaan. Maka berdasarkan hal tersebut perlu diadakan suatu usaha yang nyata diantaranya melakukan penelitian di bidang

kesenian, salah satunya adalah seni musik, khususnya group musik gamat gantosori yang terdapat di Kota Solok yang selalu dipakai dalam kegiatan atau acara pesta perkawinan dan acara hari besar yang diselenggarakan dalam kehidupan masyarakat.

Bentuk ensambel musik gamat adalah gabungan vocal dengan instrumen. Secara tradisional instrumen musiknya adalah biola, gitar, akordion, dan gendang. Vocal berperan sebagai pembawa lagu, dan lirik (syair) yang biasa diungkapkan adalah berupa pantun-pantun Minangkabau bersifat motafor.

Unsur budaya Barat (musik) yang berpengaruh terhadap perwujudan musik gamat tersebut, dapat dilihat dari instrumen musik yang digunakan yaitu; biola, akordion, dan gitar. Semua alat musik an tangga nada yang digunakan adalah sistem tangga nada diatonis. Namun demikian, gaya ungkapan musik dan tata-cara pertunjukannya masih diwarnai oleh budaya musik tradisional Minangkabau.

Tidak hanya perpaduan unsur musikal saja yang terjadi dalam musik gamat, tetapi perbauran etnis (suku bangsa) juga terjadi, yaitu antara orang Minangkabau, Nias, dan Keling. Melalui musik gamat tersebut mereka dapat bersatu, atau membentuk suatu komunitas musik gamat di Kota Solok.

Sehubungan dengan kehidupan musik gamat tersebut sesungguhnya masing-masing suku itu dapat membentuk sebuah group musik gamat yang ngkap tanpa dibantu oleh anggota pemusik gamat dari kelompok lain; misalnya pemain group musik gamat Solok (orang Solok saja), musik gamat campuran yang ada di Kota Solok (Jawa, Nias, Minang). Akan tetapi hal yang seperti

demikian hampir tidak ditemukan. Pada kenyataannya adalah bahwa setidaknya dalam satu group musik gamat terdiri dari dua kelompok suku untuk para pemain.

Sebagai bahagian dari khazanah budaya Minangkabau, keberadaan musik gamat ini punya keunikan dan menarik. Pertama, komunitas pendukungnya yang merasa memiliki tidak hanya masyarakat Minangkabau saja, akan tetapi adalah juga dari etnis diluar Minangkabau. Kedua, sebagai warisan budaya tradisional Minangkabau musik gamat hanya di perkotaan saja. Ketiga, pada umumnya pemusik gamat tidak hanya sebagai komunitas pada satu kelompok saja.

Masyarakat Kota Solok yang hidup dalam tatanan adat dan agama dan setiap kegiatan adat maupun keagamaan akan selalu di ikuti dengan kesenian khususnya musik gamat yang menjadi milik masyarakat Kotamadya Solok itu sendiri. Menurut keterangan masyarakat setempat bahwa group musik gamat gantosori ini selalu ditampilkan pada setiap acara perkawinan dan acara lainnya yang ada dalam masyarakat. Dilihat secara umum maka fungsi musik gamat ini untuk memeriahkan suasana hiburan dalam berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi awal kepada salah seorang pemain group musik gamat gantosori di Kota Solok, Syahrul Kele (wawancara, 20 Februari 2015) menurut cerita, keberadaan group musik gamat gantosori di Kota Solok secara umum dimainkan oleh kaum laki-laki sekitar 5 sampai 9 orang. Setiap Lagu-lagu yang dibawakan ada yang berupa pantun-pantun seperti lagu

Kaparinyo, ada juga beberapa lagu yang merupakan ciptaan dari tokoh musik gamat terdahulu. Namun menurut masyarakat setempat lagu-lagu musik gamat ini sangat disenangi oleh masyarakat. Dalam penampilan musik gamat ini, biasanya kostum yang dipakai adalah pakaian baju koko dan kain songket dipinggang, kepala pemain menggunakan peci.

Keberadaan musik gamat yang bernama group musik gamat gantosori di Kota Solok, Pada awalnya dianggap sebagai kesenian pendatang yang digunakan untuk kegiatan pesta perkawinan. Namun seiring berkembangnya zaman masyarakat Kota Solok mulai tertarik menggunakan musik gamat ini dalam berbagai acara, diantaranya untuk hari besar Islam, acara Pemerintahan Kota, dari bentuk permainan musik gamat ini menjadikan acara pesta perkawinan menjadi lebih meriah. Hampir setiap pesta perkawinan yang diselenggarakan oleh masyarakat di Kota Solok ini selalu digunakan dalam acara tersebut. Sekarang musik gamat di Kota Solok adalah sebagai identitas masyarakat Kota Solok. Musik Gamat juga dimanfaatkan bagi para politisi untuk kampanye, Dalam rangka ulang tahun Kota musik gamat hampir selalu digunakan sebagai memeriahkan acara ulang tahun tersebut. Sekarang ini hampir setiap kegiatan apakah dari pemerintah atau masyarakat yang membuat acara-acara besar maka musik gamat adalah pilihan pertama untuk acara tersebut, karena kesenian ini dianggap identitas budaya masyarakat Kota Solok. Bahkan menurut salah seorang narasumber yaitu Syahrul Kele (Wawancara, 20 Februari 2015), musik gamat ini telah berkembang pula menjadi

salah satu seni pertunjukan yang diangkat ke pentas hiburan dan telah mengikuti berbagai event-event di luar Kota Solok.

Melihat perkembangan musik gamat saat ini, musik ini memiliki peranan dan fungsi masyarakat di Kota Solok ini. Ada pun pada masa lalunya musik ini sering diikutsertakan pada acara-acara yang formal.

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas perlu kiranya untuk ditelusuri lebih mendalam, dan pembahasan, penulis mengangkat Judul skripsi tentang “Musik Gamat Dalam Kehidupan Masyarakat Kota Solok”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat pada musik gamat di Kota Solok sebagai berikut.

1. Keberadaan musik gamat dalam masyarakat Kota Solok.
2. Bentuk penyajian musik gamat pada berbagai acara.
3. Pandangan masyarakat terhadap musik gamat.
4. Penggunaan musik gamat dalam masyarakat Kota Solok

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pentingnya masalah yang telah diuraikan di atas terutama pada identifikasi masalah, maka permasalahan di atas dibahas mengenai penggunaan dan fungsi musik gamat di Kota Solok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah, maka dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut, Bagaimana penggunaan dan fungsi musik gamat di Kota Solok.

E. Tujuan Penelitian

Dilihat dari permasalahan yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Penggunaan dan Fungsi musik gamat di Kota Solok.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Merevitalisasi musik gamat yang sudah lama hidup dan berkembang di Kota Solok, karena dengan adanya arus era globalisasi sedikit banyaknya berdampak terhadap aktivitas kesenian tersebut.
3. Masyarakat Kota Solok pada umumnya khususnya generasi muda dalam rangka memelihara dan melestarikan budaya daerah yang merupakan kebanggaan bagi masyarakat itu sendiri.
4. Sebagai bahan informasi bagi instansi-instansi terkait di Kota Solok dalam usaha pembinaan dan pengembangan budaya daerah dan juga sebagai sarana informasi bagi masyarakat agar dapat mengetahui salah satu musik tradisional yang terdapat di Kota Solok.

5. Sebagai bahan perbandingan/studi relevan bagi peneliti-peneliti lain untuk melanjutkan penelitian tentang musik gamat yang berkembang ditempat yang berbeda.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan

Studi relevan yang akan penulis paparkan pada penelitian ini menyangkut tentang penelitian Musik Kompang dan bagaimana penggunaan dan fungsi dari pertunjukan kesenian tersebut.

1. Resti Faisal, UNP (2004) makalahnya berjudul Musik Kompang Pada Masyarakat Desa Sei. Beringin Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Prop. Riau : Kajian Musikologis. Dari hasil penelitiannya Resti membahas tentang bagaimana struktur musikal yang terdapat pada lagu yang dinyanyikan pada saat memainkan musik Kompang yaitu lagu Ya Rasul dan Maulid Nabi.
2. Sri Mulyani, 2007, “Keberadaan Kasidah Rebana di Jorong 11 Sungai Tambang Kecamatan Kamang baru Kabupaten Sawahlunto Sijunjung”. Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa Kasidah Rebana yang diusung oleh group Nurul Khairat merupakan versi baru dari Kasidah Rebana yakni yang dibentuk sekitar tahun 1987 .

Dan bagi penulis sendiri dalam penelitian ini akan mencoba mendeskripsikan bagaimana bentuk penyajian dan fungsi musik gamat yang dipakai pada pesta perkawinan waktu mengarak pengantin dari pihak laki-laki ke pihak perempuan dan juga sampai acara tersebut terlaksananya serah terima dari pihak laki-laki ke pihak perempuan.

Berdasarkan penelitian Relevan di atas yang sudah penulis baca dari 2 penelitian tersebut dapat disimpulkan, penelitian itu membahas tentang kesenian Kompang dalam masyarakat Desa Sei Beringin Kecamatan Tembilahan, mengenai struktur musik dalam lagu dalam permainan Kompang. Sedangkan temuan peneliti ke 2 mengenai keberadaan Kasidah Rebana dalam masyarakat Jorong Sungai Tambang Kecamatan Kamang Baru Sawah Lunto Sijunjung. Dari hasil penelitian diatas yang ditemukan oleh para peneliti tidak terdapat kesamaan baik dari sisi teknis yang menyangkut topik penelitian, maupun pembahasan tentang penyajian serta penggunaan dan fungsi dalam masyarakat Desa Pulau Penyengat Kota Tanjungpinang Propinsi Kepulauan Riau, maka tidak akan terjadi Ciplakan atau menduplikat hasil penelitian dari orang lain, karena ini adalah kebanggaan penulis terhadap dunia ilmiah, oleh sebab itu, penelitian ini sangat layak dilakukan.

B. Landasan Teori

Dari uraian pendahuluan diatas telah dijelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk penyajian musik tradisi gamat, mengetahui bagaimana fungsi musik tradisi gamat ini dalam acara berzanji bagi masyarakat pendukungnya serta menyebarluaskan dan memperkenalkan musik gamat yang terdapat di Kota Solok.

Musik Gamat adalah kesenian yang tumbuh dan berkembang pada suatu masyarakat dalam kurun waktu yang cukup lama. Musik gamat merupakan milik masyarakat yang utuh dalam satu kosmos kehidupan seperti yang dikemukakan oleh Bustomi (1988: 25) yaitu ” kesenian daerah merupakan identitas bagi warga

daerahnya, kekhususan daerah adalah nilai-nilai serta gagasan kolektif masyarakat daerahnya”.

Musik tradisional dilestarikan atau diwariskan dari zaman ke zaman secara alami pada generasi ke generasi terhadap masyarakat pendukungnya.

Seperti yang diungkapkan oleh R. Supanggah (1995:3) :

Musik tradisional itu sendiri setelah diteliti dengan mengumpulkan, mentranskripsikan dan menganalisisnya dengan tekanan pendekatan yang didasari oleh peran musik sebagai tata tingkah laku manusia. Dari hasil penelitian tersebut didefinisikan pengertian musik tradisional, yaitu musik yang diajarkan dan diwariskan secara lisan dan bukan secara tulisan yang selalu mengalami perubahan.

Sedyawati (1981:48) mengemukakan tentang kesenian yang menjadi milik masyarakat setempat yaitu:

Suatu jenis kesenian, baik yang tumbuh dari rakyat itu sendiri atau berdasarkan pengaruh dari kebudayaan lain. Sehingga masyarakat itu telah mewarisi secara turun temurun dari nenek moyang mereka, dapat disebut sebagai kesenian tradisional. Secara gampang prediket tradisional diartikan segala yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan kerangka pola-pola bentuk maupun penerapan yang selalu berulang-ulang.

Dalam memperagakan musik tradisional, hal yang terpenting yang harus diperhatikan adalah penyajian. Adapun pengertian ”*penyajian*” menurut Poerwadarminta (1976:55) adalah apa yang telah disajikan atau dihidangkan. Untuk itu bentuk penyajian dalam musik tradisional kompangan mencakup isi yang terdapat dalam penempilannya yang meliputi : peralatan atau perlengkapan musik yang akan dipakai, penyaji (pemain musik dan vokal), pesan yang akan disampaikan dan tempat atau lokasi penyajian.

Selain penyajian, bentuk dan *fungsi* dalam penyajian musik tradisional juga perlu diperhatikan. Dalam musik tradisional bentuk adalah wujud dari keseluruhan isi yang akan disampaikan yang didukung oleh bagian-bagian dari musik tradisional itu sendiri. Sedangkan fungsi adalah gambaran atau kegunaan dari musik tradisional yang sedang dimainkan. Menurut Poerwadarminta (1976:283) menyatakan bahwa ada tiga cara pemakaian kata fungsi yaitu : *Pertama*, pemakaian yang menerangkan fungsi itu sebagai hubungan guna antara sesuatu hal dengan sesuatu tujuan tertentu. *Kedua*, pemakaian yang menerangkan kaitan korelasi antara satu hal dengan hal yang lain. *Ketiga*, pemakaian yang menerangkan hubungan yang terjadi antara satu hal dengan hal yang lain dalam satu sistem yang terintegrasi.

Berkaitan dengan keberadaan musik gamat di Kota Solok, menurut Echol dan Hasan Sadili dalam Kamus Inggris Indonesia (1994: 224) mengartikan keberadaan sebagai berikut:

Adanya kehidupan, kehidupan kolektif masyarakat. Eksistensi sosial dapat juga diartikan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri untuk mengembangkan kepribadiannya dan memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya atau hidup bermasyarakat.

Fungsi musik dalam sebuah masyarakat menyangkut bagaimana tentang pertumbuhan dan perkembangannya, bagaimana dia ada, berkembang dan apakah dia diterima atau tidak dalam masyarakat. Fungsi musik juga dapat dilihat dari unsur kegunaan dan fungsinya dalam kehidupan masyarakat lingkungan pada dasarnya fungsi sama dengan eksistensi

Oleh karena itu, untuk bisa memahami tentang suatu kesenian hidup dalam masyarakatnya Alan P Merriam mengemukakan mengenai Penggunaan dan Fungsi.

The uses and function of music represent one of the most important problems in Ethnomusicology for in study of human behavior we search constanly, not only for the description facts about music. Descriptiver facts, while in themselves of importance, make their most signifacant contribution when they are applied to broader problems of under standing the phenomenon which has been described we wish to know not only what a thing is, but more significantly, what it does for people an how it does it.

Artinya: Penggunaan (used) dan fungsi (function) merupakan salah satu masalah yang terpenting di dalam disiplin Etnomusikologi. Karena dalam mempelajari perilaku manusia, kita bukan hanya mencari fakta-fakta deskriptip mengenai musik, tetapi yang lebih penting ialah makna dari musik itu. Fakta-fakta deskriptip meskipun penting akan memberikan sumbangan yang besar apabila digunakan untuk memahami secara lebih luas gejala-gejala yang telah dideskripsikan. Kita bukan hanya ingin mengetahui apakah sesuatu (musik) tetapi akan lebih besar artinya apabila kita ketahui apakah yang dilakukan sesuatu (efek musik) terhadap manusia dan bagaimana musik itu menghasilkan efek tersebut.

Fungsi musik yang dikemukakan oleh Alan. P Merriam (1964: 219-226) adalah sebagai berikut:

1). The function of emotional expression. Here the music serves as a medium for people to ekspress feeling or emotions thourgh music . in music one can pour what he thinks that sprang a beautiful art. 2). The function of aesthetic enjoyment. Meaning that music is an art and a new work if the art work is said to have beauty or aesthetic therein. Thought music we can feel good values through the melody of beauty or dynamics. 3). The function of entertainment. Function entertainment means that the music certainly contains element's that are entertaining, it can be seen from the melody or lyric. 4). The function of communication. Meaning that the music in force in aregion containing culture distinct cues which are only known by the people supporting the culture. 5). The function of symbolic

representation. There is little doubt that music functions in all societies as a symbolic representation of other things, ideas, and behaviors. I can see from the aspects of music, such as the tempo of a musical. If the slow tempo of a music tells the most depressing things, so the music symbolize sadness. 6). The function of physical response. Is it with some hesitation that this function that this function of music is put forward, for it is questionable whether physical response can or should be listed in what is essentially a group of social function. 7). The function of enforcing conformity to social norms. Song of social control play an important part in substantial number of cultures, both through direct warning to erring members of society and through indirect establishment of what is considered to be proper behavior. This is also found in song used, for example, at the time of initiation ceremonies, when the younger members of the community are specifically instructed in proper an improper behavior. Song of protest call attention as well to propriety and impropriety. The enforcement of conformity to social norms is one of the major functions of music. 8). The function of validation of social institutions and religious situations, there is little information to indicate the extent to which it tends to validate these institutions and rituals. 9). The function of contribution to the continuity and stability of culture. If music allows emotional expressions, gives aesthetic pleasure, entertains, communicates, elicits physical response, enforces conformity to social norms, and validates social institutions and religious rituals, it is clear that it contributes to the continuity and stability of culture. In this sense, perhaps, it contributes no more or no less than any other aspect of culture, and we are probably here using function in the limited sense of playing a part. 10). The function of contribution to the integration of society. In a sense we have anticipated this function of the music in the preceding paragraph, for it is clear that in providing a solidarity point arounds which members of society congregate, music does indeed function to integrate society.

Alih bahasa:

1). Fungsi ekspresi emosional, disini musik berfungsi sebagai suatu media bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan dan emosionalnya, dengan kata lain si pemain dapat mengungkapkan perasaan atau emosinya melalui musik. Di musik seseorang bisa

menuangkan apa yang dipikirkannya sehingga terlahirlah suatu seni yang indah. 2). Fungsi kenikmatan estetika, artinya fungsi musik merupakan suatu karya seni dan suatu karya yang baru dikatakan karya seni apabila memiliki keindahan atau estetika didalamnya. Melalui musik kita dapat merasakan nilai-nilai keindahan baik melalui melodi ataupun dinamikanya. 3). Fungsi hiburan, fungsi hiburan berarti bahwa musik pasti mengandung unsur yang bersifat menghibur, ini dapat dilihat dari melodi ataupun liriknya. 4). Fungsi komunikasi, berarti bahwa musik yang berlaku di suatu daerah kebudayaan mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut. 5). Fungsi perlambangan, dapat diartikan dalam melambangkan suatu hal. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek musik tersebut, misalnya tempo sebuah musik. Jika tempo sebuah musik lambat maka kebanyakan teksnya menceritakan hal-hal yang menyedihkan, sehingga musik itu melambangkan kesedihan. 6). Fungsi reaksi jasmani, apabila sebuah musik dimainkan, musik itu dapat dirangsang sel-sel manusia sehingga menyebabkan tubuh kita bergerak mengikuti irama musik tersebut. Jika musik cepat maka gerakan tubuh kita akan cepat, demikian sebaliknya. Terkadang tanpa didasari musik akan membuat seseorang bergerak-gerak tanpa tau tujuan dari gerakan tubuhnya. 7). Fungsi yang berkaitan dengan norma-norma sosial, dalam hal ini musik suatu sarana untuk menjalankan suatu norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat. Menjalankan kesesuaian norma-norma sosial merupakan salah satu fungsi utama musik. 8). Fungsi pengesahan Lembaga sosial dan upacara keagamaan, berarti bahwa sebuah musik memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu upacara. Musik merupakan salah satu unsur yang penting yang menjadi bagian dalam upacara, bukan hanya sebagai pengiring, tapi adalah suatu perkembangan dari suatu lembaga sosial dan keagamaan yang tidak bisa ditinggalkan. 9). Fungsi kesinambungan norma-norma kebudayaan. Hampir sama dengan fungsi yang berkaitan dengan norma sosial. Dalam hal ini musik berisi tentang ajaran-ajaran untuk meneruskan sebuah sistem dalam kebudayaan terhadap generasi selanjutnya. 10). Fungsi pengintegrasian masyarakat, yaitu suatu musik apabila dimainkan secara bersamaan maka tanpa disadari musik tersebut menimbulkan rasa kebersamaan diantara pemain atau penikmat musik itu.

Paparan berbagai pendapat mengenai fungsi seni pertunjukan musik gamat tersebut akan dipakai untuk meninjau penggunaan dan fungsi musik gamat dalam kehidupan masyarakat Kota Solok.

Dalam sebuah pertunjukan musik, pemain merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena tanpa pemain musik gamat tersebut tidak bisa dilaksanakan atau ditampilkan. Seperti halnya musik gamat yang pemainnya berkisar antara 5 samap 9 orang.

C. Kerangka Konseptual

Musik gamat merupakan salah satu musik tradisional yang selalu ditampilkan oleh masyarakat Kota Solok pada setiap acara, karena musik gamat ini bagi masyarakat Kota Solok merupakan kesenian yang sangat dibanggakan dan dimiliki oleh masyarakat pendukungnya.

Sebagai musik pertunjukan musik gamat mempunyai beberapa penyajian. Dalam penyajian musik tradisi tersebut terdapat isi atau unsur-unsur yang terkandung didalamnya. Adapun unsur-unsur tersebut adalah: peralatan (instrumen), lagu (syair) dan pemain.

Dalam penelitian ini peneliti akan membuat sebuah kerangka berfikir yang akan dipedomani dalam penelitian dilapangan nantinya. Hal pertama yang penulis uraikan adalah tentang lokasi penelitian yang menyangkut masalah letak geografis, mata pencaharian, adat istiadat dan lain-lain. Kemudian, dilanjutkan dengan menggambarkan mengapa musik gamat tersebut dirasakan sebagai

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Musik Gamat merupakan salah satu kesenian yang bernuansa hiburan yang terdapat di kampung Jawa Kota Solok. Di dalam musik gamat ini terdapat tiga unsur pokok yaitu alat musik, nyanyian, dan yang ketiga adalah gerakan tubuh. Alat musik yang di gunakan Musik Gamat ini biasa dikenal masyarakat Kampung Jawa yaitu Akordion, Biola, Gendang, dan Tamburin. Kostum yang digunakan adalah pakaian batik dan celana hitam.

Keberadaan Musik Gamat ini di tengah-tengah masyarakat kampung Jawa tidak hanya sebatas hiburan yang digunakan dalam berbagai acara, tetapi tentu saja memiliki makna atau fungsi kesenian dalam kehidupan masyarakat kampung Jawa Kota Solok. Empat fungsi tersebut adalah : (1) fungsi pengungkapan emosional (2) fungsi hiburan: (3) fungsi reaksi jasmani: (4) fungsi pengintegrasian masyarakat

Dilihat dari penggunaan dan fungsi inilah dapat disimpulkan bahwa keberadaan Musik Gamat di Kota Solok tetap eksis sampai saat ini dan keberadaannya senantiasa dijaga, dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat setempat dari dahulu hingga sekarang. Sehingga keberadaannya selalu diakui sebagai musik tradisional yang bernuansa hiburan sebagai salah satu warisan kebudayaan dalam kehidupan masyarakat Kampung Jawa Kota Solok.

B. Saran

Di dalam penyelesaian tulisan ini penulis menyadari bahwa banyak terdapat kekurangan-kekurangan yang pasti akan banyak menimbulkan pertanyaan-

pertanyaan dari pembaca. Untuk itulah penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah dan tokoh masyarakat harus dapat untuk melestarikan musik gamat sebagai seni budaya di Kampung Jawa Kota Solok.
2. Mengingat pentingnya musik gamat bagi masyarakat Kampung Jawa, dengan adanya penelitian tentang musik gamat ini maka penulis sangat mengharapkan dilakukannya suatu penelitian lebih lanjut, agar apa yang penulis teliti bisa lebih diempurnakan karena masih banyak kekurangan.
3. Hendaknya keberadaan musik gamat sebagai musik tradisional ini tidak hanya dikenal oleh masyarakat Kampung Jawa saja, tetapi dapat di kenal masyarakat luas.
4. Kepada pembaca diharapkan untuk menambah masukan atau saran-saran yang dapat menyempurnakan tulisan ini sehingga apa yang telah penulis lakukan selama ini bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang : Yayasan Asih Asah Asuh
- Bastomi. 1988. *Apreseasi Kesenian Tradisional*. Semarang : IKIP Semarang
- Danandjaya, 1984. *Folklor Indonesia*. Jakarta; PT. Graffiti Press.
- Esten, Mursal.1993. *Tradisi dan Peranannya dalam Perkembangan Kebudayaan*. IKIP Padang.
- Ismail, Zurhatmi. 1994. *Sejarah Budaya Daerah Jambi*. Depdikbud.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta : Sinar Harapan
- Kartono, Ario. 2004. *Berkreasi seni*. Jakarta. Ganesa
- Maleong, Lexy, J. 1989 *Metode Penelitian Kualitatif* PT. Remaja Rusda. Karya Bangunan.
- Meriam, Alam P.1964. *The Antroplogi Of Music Burling Ton*. Indiana University Pers.
- Navis, A. A. 1984. *Alam Terkembang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Grafiti Pers
- Poerwadarminta, 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- R. Supanggah.1995. *Etnomusikologi*. Surakarta. MPSI.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Perkembangan Seni Pertunjukan Tradisional*. Jakarta
- Smith, Jacqueline. 1985. *Dance Composition as Practicat Quide for Teacher*. Di terjemahkan oleh Ben Suharto. (Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru). Yokyakarta.
- Soedarsono, 1985. *Peranan Seni Budaya Dalam Sejarah Kehidupan Manusia, Kontinuitas Dan Perubahan*. Yogyakarta; Institut Seni Indonesia
- Yunus, Hasan.1993. *Seni Pertunjukkan Tradisional Daerah Riau*. Pekanbaru.

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Syahrul Kele
Pekerjaan : Tokoh Musik Gama
Umur : 46 Tahun
Alamat : Kampung Jawa Kota Solok

2. Nama : Nizamudin
Pekerjaan : Pegawai
Umur : 49 Tahun
Alamat : Kampung Jawa Kota Solok

3. Nama : Syafrizal Khailani
Pekerjaan : Pedagang
Umur : 44 Tahun
Alamat : Kampung Jawa Kota Solok

4. Nama : Syahnun Purba
Pekerjaan : Pedagang
Umur : 45 Tahun
Alamat : Kampung Jawa Kota Solok